



ANALYSIS OF STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION VALUES IN THE NOVEL LASKAR PELANGI BY ANDREA HIRATA

Dian Ardila, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
dianardila227@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Sitasi | Ardila, D., Kurniaman, O., & Antosa, Z. (2019). Analysis of Strengthening Character Education Values In the Novel Laskar Pelangi By Andrea Hirata. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, halaman 105-121. ISBN: 978-623-91681-0-0, DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/psn.v1i1.7785>.

Abstract

This study aims to analyze the response of elementary school students to thematic learning assisted by teaching aids in the 2013 curriculum. The method used in this study is qualitative descriptive. Data collection techniques in this study were interviews and questionnaires. The instrument of this study was a questionnaire distributed to grade IV and class V students. The study was conducted in SD Negeri 01 Palembang, SD Negeri 04 Palembang, dan SD Negeri 24 Palembang. Questionnaire as an instrument of research has 4 aspects, namely interest, presentation of information, delivery of instructions, and content. These four aspects are represented by statements. When the statement is on the agreed criteria and strongly agrees, it means students give a positive response. However, when the statement is on the criteria of disagree and strongly disagrees, it means students give a negative response. Based on the results of the questionnaire response analysis of students who were in the agreed criteria and strongly agreed, students gave a positive response to thematic learning assisted by teaching aids in the 2013 curriculum

Keywords:

students response, thematic learning, teaching aids

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menurut Doni Koesoema (dalam Kamal, 2017) merupakan sebuah struktur antropologis yang terarah pada proses pengembangan dalam diri manusia secara terus menerus untuk menyempurnakan dirinya sebagai manusia yang berkeutamaan, yakni dengan mengaktualisasikan nilai-nilai keutamaan seperti keuletan, tanggung jawab, kemurahan hati, dan lain-lain. Pendidikan karakter merupakan sebagai metode dalam mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu individu untuk berkerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan (M. Mahbubi, 2012 :38). Pendidikan karakter sesungguhnya,



bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik (Listyarti, 2012). Secara sederhana pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan, melahirkan, menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai kepada peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkualitas dimasa sekarang dan di masa yang akan datang.

Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butir nawacita yang dicanangkan presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter menjadi semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti maraknya tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang mengancam kebinekaan dan keutuhan NKRI, munculnya gerakan – gerakan separatis, perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan di masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan kecenderungan anak- anak muda pada narkoba. Pendidikan karakter harus diutamakan mengingat maraknya media informasi di era modern yang membuat anak - anak mudah terjerumus. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini khususnya usia SD merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak – anak adalah kunci utama membangun bangsa. Pada kurikulum 2013 integrasi literasi dan nilai- nilai PPK menjadi kebijakan baru kemendikbud. Gerakan literasi mulai digerakkan pemerintah mengingat masih rendahnya budaya literasi di kalangan siswa. Berbagai alasan ini telah cukup menjadi dasar kuat bagi kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk kembali memperkuat jati diri dan identitas bangsa melalui gerakan nasional pendidikan dengan meluncurkan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Peran sastra dalam pendidikan karakter dapat di refleksikan melalui narasi cerita dan tokoh yang dihadirkan oleh pengarang melalui karya sastra. Melalui karya sastra karakter pembaca akan terasah secara perlahan karena ia harus mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain (tokoh) cerita. Disinilah letak energi positif yang mampu di



transferkan sastra kepada pembaca yang secara tidak langsung akan terjadi proses transformasi *added value* secara sosiologis maupun psikologis.

Elmustian Rahman (2004 : 13) mengatakan karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Horatius dalam Elmustian Rahman (2004 : 4) mengungkapkan membaca karya sastra memiliki berbagai manfaat, antara lain : karya sastra dapat memperkaya pengetahuan intelektual, memperluas emosi, serta mengandung unsur pendidikan dan pengajaran. Para pakar memberikan sejumlah pemikiran tentang apa manfaat sebuah karya sastra, Jakob Sumardjo dan Saini KM dalam Elmustian Rahman (2004 : 18-19) membeberkan sejumlah manfaat sastra sebagai berikut : memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran – kebenaran hidup, memperoleh pengetahuan dan pengalaman serta pemahaman yang mendalam tentang manusia, dunia, dan kehidupan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 555) novel adalah karangan prosa yang panjang dan menceritakan sebuah kisah. Menurut Abrams dalam Elmustian Rahman (2004 : 104) novel berasal dari bahasa Italia *novella* (dalam bahasa Jerman berarti *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti barang baru atau kecil dan kemudian diartikan dalam cerita pendek atau prosa. Dewasa ini pengertian *novella* dan *novella* mengandung arti yang sama dengan istilah Indonesia novelet (Inggris : *novellete*) merupakan sebuah karya prosa fiksi yang cukup, tidak terlalu panjang, dan tidak terlalu pendek. Menurut Jassin dalam Elmustian Rahman (2004 : 104) novel menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari tokoh cerita, dimana kejadian – kejadian itu menimbulkan pergolakan batin yang mengubah perjalanan nasib tokohnya. Melalui novel, secara tidak langsung dengan membaca dan menelaahnya novel mampu memberikan manfaat bagi pembacanya. Makna kata yang terkandung di dalamnya dapat menyiratkan fenomena sosial yang memiliki nilai positif yang bisa dijadikan rujukan sebagai contoh yang mampu mempengaruhi sikap positif seseorang.

Novel "*Laskar Pelangi*" karya Andrea Hirata adalah novel yang menggambarkan bagaimana kehidupan anak kampung di Belitung, kehidupan orang marginal di Belitung dalam ketidakadilan kompensasi wilayah dan persamaan kesempatan. Laskar Pelangi



juga menggambarkan tingginya kesenjangan sosial antara kaum borjuis dan kaum marginal di belitong. Novel "*Laskar Pelangi*" karya Andrea Hirata menceritakan tentang SD Muhammadiyah yang terancam dibubarkan jika tidak mencapai siswa baru sejumlah 10 anak. Ketika itu baru 9 anak yang mendaftar, akan tetapi tepat ketika pak Harfan, sang kepala sekolah, hendak berpidato menutup sekolah, harun dan ibunya datang untuk mendaftarkan diri di sekolah kecil itu. mulai dari sanalah dimulai cerita mereka mengarungi hari – hari menyenangkan, tertawa dan menangis bersama dalam menempuh pendidikan.

Dengan melihat novel "*Laskar Pelangi*" yang mengandung banyak sekali makna pelajaran disamping kelebihan dan kekurangannya, maka penulis tertarik menjadikan novel ini sebagai bahan penelitian. Dengan judul " Analisis nilai – nilai penguatan pendidikan karakter dalam novel laskar pelangi karya Andrea Hirata". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam novel "*Laskar Pelangi*" karya Andrea Hirata ? oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya nilai – nilai penguatan pendidikan karakter dalam novel "*Laskar Pelangi*" karya Andrea Hirata dan untuk mendeskripsikan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam novel "*Laskar Pelangi*" karya Andrea Hirata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah menurut Moleong (dalam Isnaniyah 2013). Subjek penelitian ini adalah novel " Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka pada Tahun 2008

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Untuk memperoleh data-data yang terdapat dalam novel peneliti harus mengobservasi novel dengan cara membaca novel terlebih dahulu untuk mendapatkan



data yang terkait dengan penelitian. Setelah novel dibaca, dan memperoleh data-data yang terkait dengan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter data tersebut dipindahkan ke dalam tabel pengumpulan data dan diidentifikasi berdasarkan indikator nilai – nilai penguatan pendidikan karakter dengan memberi tanda (√) pada tabel pengumpulan data.

**Tabel 1 Tabel Pengumpulan Data
Nilai – Nilai Penguatan Pendidikan Karakter.**

No	Bab	Teks Data	Kode Nilai Karakter					Hal	Penjelasan
			RE	NA	MA	GO	IN		
1									
2									
...									

Keterangan :

RE : Nilai penguatan pendidikan karakter Religius

Na : Nilai penguatan pendidikan karakter Nasionalis

Ma : Nilai penguatan pendidikan karakter Mandiri

GO : Nilai penguatan pendidikan karakter Gotong – Royong

IN : Nilai penguatan pendidikan karakter Integritas

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2010) Ada tiga hal yang perlu diketahui dalam proses analisis data yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemulihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi catatan-catatan kasar dalam betuk tulisan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca karya sastra secara berulang-ulang, membuat rangkuman, pengodean, menulis memo-memo.

2. Model data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.



3. Penarikan atau verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Dari permulaan data peneliti kualitatif mulai memutuskan "makna" sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, dan penjelasan. Peneliti dapat menagangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam novel "Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata. Novel ini bercerita tentang sebuah ironi tentang kurangnya akses pendidikan bagi anak –anak di salah satu pulau terkaya di Indonesia. Pada penelitian ini penulis menemukan lima nilai penguatan pendidikan karakter. Lima nilai tersebut adalah nilai – nilai utama yang menjadi fokus dalam gerakan PPK yaitu nilai Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong – royong dan Integritas.

1. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan lingkungan.

Berikut beberapa contoh data yang mengandung nilai penguatan pendidikan karakter religius.

*"Kedua, karena firasat anak – anak mereka dianggap memiliki karakter yang mudah disesatkan iblis sehingga sejak usia muda **harus mendapatkan pendadaran islam yang tangguh.**"*(hlm: 4 paragraf 7 bab 1 sepuluh murid baru)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter religius yang ditunjukkan dengan sikap melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, yaitu menuntut ilmu.

*" Tak tahu apa yang merasuki kepala bapaknya, yaitu A Liong, **seorang Kong Hu Cu sejati, waktu mendaftarkan anak laki – laki satu – satunya itu ke sekolah islam puritan dan miskin ini.**"*(hlm : 68 Paragraf 11 Bab 9 Penyakit Gila No. 5)



Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter religius yang ditunjukkan dengan sikap menghargai perbedaan agama dan kepercayaan lain. SD Muhammadiyah yang mengedepankan pendidikan islam tetap bisa menerima murid dengan agama berbeda.

" Chiong Si Ku atau sembahyang rebut diadakan setiap tahun. Sebuah acara semarak di mana seluruh warga tionghoa berkumpul." (hlm : 259 Paragraf 32 Bab 20 Miang Sui)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter religius yang ditunjukkan dengan sikap Menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, Hidup dan rukun damai dengan pemeluk agama lain dan kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan. Data tersebut menunjukkan acara Chiong Si Ku yang merupakan acara ibadah warga tionghoa dapat berjalan meriah dan dilakukan setiap tahun di Belitong yang mayoritasnya warganya beragama Islam.

" Berita utama : hiduplah hanya dari ajaran Al – Quran, hadist, dan sunatullah, itulah pokok –pokok turunan Muhammadiyah, Insya Allah nanti setelah besar engkau akan dilimpahi rezeki yang halal dan pendamping hidup yang sakinah."(hlm : 350 Paragraf 5 Bab 26 Be There or Be Damned!)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter religius yang ditunjukkan dengan sikap Teguh dengan keimanannya. Sikap teguh ditunjukkan oleh ucapan Bu Mus, ucapan itu menunjukkan betapa kuatnya Bu Mus berpegang dengan nilai – nilai ketuhanan untuk menjalani kehidupan.

"Begitu cepat alam berubah dan pelayaran yang damai beberapa waktu lalu hingga menjadi usaha mempertahankan hidup yang mencekam saat ini kami dibukakan Allah sebuah lembar kitab yang nyata bahwa kuasaNya demikian besar tak terbatas."(hlm : 409 Paragraf 24 Bab 29 Pulau Lanun)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter religius yang ditunjukkan dengan sikap Percaya dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Data menunjukkan Saat nyawa telah berada diujung tanduk ikal menyadari bahwa betapa



besarnya kuasa Allah swt dan percaya bahwa kuasa Allah demikian besar dan tak terbatas.

2. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Berikut beberapa contoh data yang mengandung nilai penguatan pendidikan karakter nasionalis.

" *Samson menyanyikan lagu yang berjudul **Teguh Kukuh Berlapis Baja juga C. Simanjuntak** sesuai dengan citra tubuh raksasanya.*" (hlm : 131 paragraf 11 Bab12 Mahar)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter nasionalis yang ditunjukkan dengan sikap apresiasi terhadap budaya sendiri. Apresiasi adalah kesadaran terhadap nilai – nilai budaya dan seni dan penghargaan terhadap sesuatu dengan perasaan. Data menunjukkan sikap apresiatif terhadap budaya bangsa sendiri saat samson menyanyikan lagu nasional di depan kelas.

" *Kita harus karnaval ! apa pun yang terjadi ! dan biarlah tahun ini para guru tidak ikut campur, mari kita beri kesempatan kepada orang – orang muda berbakat seperti mahar untuk menunjukkan kreativitasnya.* " (hlm : 222-223 Paragraf 23 Bab 18 Moran)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter nasionalis yang ditunjukkan dengan sikap menjaga kekayaan budaya bangsa. Wujud menjaga kekayaan budaya bangsa ini dapat dilihat dari kalimat Pak Harfan pada data sangat menginginkan SD Muhammadiyah untuk ikut karnaval 17 agustus bagaimanapun caranya.

" *Penampilan Muhammadiyah tahun ini adalah daripada suatu puncak pencapaian seni yang gilang gemilang oleh karena itu dewan juri tak punya daripada pilihan lain selain daripada menganugerahkan penghargaan daripada penampil seni terbaik tahun ini kepada sekolah Muhammadiyah.*" (hlm : 247 Paragraf 38 Bab 19 Sebuah Kejahatan Terencana)



Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter nasionalis yang ditunjukkan dengan sikap unggul dan berprestasi yang ditunjukkan pada data dengan kemenangan SD Muhammadiyah dalam lomba karnaval 17 Agustus. Dengan nyaris tanpa biaya, sekolah Muhammadiyah bisa membuktikan mengalahkan sekolah PN yang telah menjadi langganan juara karnaval setiap tahunnya.

" Namun para mantan pengajar sekolah itu patut bangga bahwa mereka telah mewariskan semacam rasa bersalah bagi mantan muridnya jika mencoba- coba berdekatan dengan khianat terhadap amanah, jika mempertimbangkan dirinya merupakan bagian dari sebuah gerombolan atau rencana melawan hukum, dan jika membelakangi ayat –ayat Allah. Itulah panggilan tak sadar yang membimbing lurus jalan kami sebagai keyakinan yang dipegang teguh karena bekal dan Pendidikan Dasar Islam Yang tangguh di sekolah miskin itu. " (hlm : 487 paragraf 16 Bab 33 Anakronisme)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter nasionalis yang ditunjukkan dengan sikap taat hukum. Data tersebut menunjukkan para mantan pengajar sekolah muhammadiyah telah memberikan pendidikan bagi siswanya yang melekat hingga dewasa.

" Ia tak pernah sehari pun bolos. " (hlm : 359 Paragraf 32 Bab 26 Be There or Be Damned)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter nasionalis yang ditunjukkan dengan sikap disiplin.

3. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita – cita. Berikut beberapa contoh data yang mengandung nilai penguatan pendidikan karakter mandiri.



" **Setelah seharian mengajar, beliau melanjutkan bekerja** menerima jahitan sampai jauh malam **untuk mencari nafkah, menopang hidup** dirinya dan adik – adiknya." (hlm : 30 Paragraf 2 Bab 4 Perempuan – Perempuan Perkasa)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter mandiri yang ditunjukkan dengan sikap etos kerja (kerja keras). Semangat kerja pada data ditunjukkan dengan sikap bu mus yang tidak lelah untuk bekerja.

" **Tapi lebih dari setengah perjalanan sudah, aku tak kan kembali pulang gara – gara buaya bodoh ini. Tak ada kata bolos dalam kamusku.**" (hlm : 88 Paragraf 4 Bab 10 Bodenga)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter mandiri yang ditunjukkan dengan sikap Tangguh tahan banting. Lintang sebenarnya bisa saja tidak masuk sekolah, tapi lintang tidak mau. Semangatnya yang tinggi untuk belajar membuatnya tangguh dan tahan banting, ia akan tetap ke sekolah.

" **Pikiranku melayang ke suatu hari bertahun-tahun yang lalu ketika sang bunga pilea ini membawa pensil dan buku yang keliru, ketika ia beringsut – insut naik sepeda besar 80 km setiap hari untuk sekolah**" (hlm : 383 Paragraf 63 Bab 27 Detik – Detik Kebenaran)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter mandiri yang ditunjukkan dengan sikap daya juang dan keberanian. Selain sikapnya yang tangguh dan tahan banting tokoh lintang juga memiliki daya juang dan keberanian yang luar biasa. Daya juang berarti kesanggupan untuk mendapatkan sesuatu. Kesanggupan ini ditunjukkan pada data Lintang sanggup bersepeda bolak balik ke sekolah sejauh 80km setiap harinya.

"**Tuan Pos kami adalah tuan sekaligus anak buah bagi dirinya sendiri karena semua pekerjaan ia kerjakan sendiri.**" (hlm : 278 Paragraf 12 Bab 21 Rindu)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter mandiri yang ditunjukkan dengan sikap profesional. Profesional dapat diartikan keahlian yang memerlukan kepandaian khusus untuk melaksanakannya. Pada data tuan pos bekerja sendiri. Tapi ia bekerja secara profesional di bidangnya.



" Mereka salut karena selain akan **menampilkan sesuatu yang berbeda, menampilkan suku terasing di Afrika adalah ide yang cerdas.**" (hlm : 226 Paragraf 34 Bab 18 Moran)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter mandiri yang ditunjukkan dengan sikap kreatif.. ide kreatif mahar menampilkan suku terasing dari afrika adalah ide cerdas dan inovatif yang sesuai dengan kondisi kas sekolah

"Aku benar – benar bertekad mendapatkan beasiswa itu karena bagiku ia adalah tiket untuk meninggalkan hidupku yang terpuruk." (hlm : 460 Paragraf 9 Bab 32 Agnostik)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter mandiri yang ditunjukkan dengan sikap menjadi pembelajar sepanjang hayat. Pada data sikap menjadi pembelajar sepanjang hayat ditunjukkan oleh ikal yang ingin terus belajar. Keinginannya untuk terus belajar diwujudkan dengan usaha kerasnya untuk mendapatkan beasiswa. Ia benar – benar bertekad untuk sekolah lagi guna memperbaiki kehidupannya.

4. Gotong – royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi, dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang – orang yang membutuhkan. Berikut beberapa contoh data yang mengandung nilai penguatan pendidikan karakter gotong – royong.

" Setelah itu, **setiap sore, dibawah pohon filicium, kami bekerja keras berhari-hari melatih tarian aneh dari negeri yang jauh.** " (hlm : 227 Paragraf 36 Bab 18 Moran)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter gotong – royong yang ditunjukkan dengan sikap komitmen pada keputusan bersama yang ditunjukkan oleh keseriusan siswa sekolah muhammadiyah berlatih tarian suku terasing dari afrika.



" *Aku sudah tak tahan ibunda, **aku menuntut pemungutan suara yang demokratis** untuk memilih ketua kelas baru. **Aku juga tak sanggup mempertanggung jawabkan kepemimpinanku di padang Masyar nanti.** " (hlm : 71 Paragraf 21 Bab 9 Penyakit Gila No 5)*

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter gotong – royong yang ditunjukkan dengan sikap mesywarah mufakat. Data menunjukkan kucai ingin diadakannya musyawarah mufakat untuk pemilihan ketua kelas yang baru.

" *Walaupun kami **benci pada kefanatikannya tapi ia tetap teman kami, anggota Laskar Pelangi, kami tak ingin kehilangan dia.** " (hlm : 326 Paragraf 66 Bab 24 Tuk Bayan Tula)*

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter gotong – royong yang ditunjukkan dengan sikap solidaritas. Solidaritas adalah perasaan setia kawan.

" *Terimalah Harun, Pak, karena SLB hanya ada di pulau Bangka, dan kami tak punya biaya untuk menyekolahkan ke sana. Pak Harfan juga tersenyum, beliau melirik Bu Mus sambil mengangkat bahunya. " **genap sepuluh orang..."** **katanya.** " (hlm : 7 Paragraf 13 Bab 1 Sepuluh Murid Baru)*

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter gotong – royong yang ditunjukkan dengan sikap anti diskriminasi. Sikap anti diskriminasi adalah sikap yang menentang membeda – bedakan sikap dan perlakuan terhadap seseorang. Wujud sikap anti diskriminasi pada data 3 adalah Pak Harfan yang menerima Harun yang seharusnya bersekolah di SLB untuk bersekolah di SD Muhammadiyah.

" *Mereka **mengajari kami** membuat rumah – rumahan dari perdu apit- aoit, **mengusap luka – luka di kaki kami, membimbing kami cara mengambil wudu, melongok ke dalam sarung kami ketika kami disunat, mengajari kami do'a sebelum tidur, memompa ban sepeda kami, dan kadang – kadang **membuatkan kami air jeruk sambal.**** " (hlm : 32 Paragraf 8 Bab 4 Perempuan – Perempuan Perkasa)*

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter gotong – royong yang ditunjukkan dengan sikap kerelawanan. Sikap kerelawanan pada data adalah sikap Pak Harfan dan Buk Mus yang selalu peduli dan tanpa pamrih menolong para siswanya.



5. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai – nilai kemanusiaan dan moral. Berikut beberapa contoh data yang mengandung nilai penguatan pendidikan karakter integritas.

*" Ia adalah model wanita yang **memegang pertanggung jawaban pada setiap gabungan huruf – huruf yang meluncur dan mulutnya.** "* (hlm : 338 Paragraf 19 Bab 25 Rencana B)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter integritas yang ditunjukkan dengan sikap konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Pada Data konsistensi tersebut terlihat dari penggunaan kalimat Ini berarti A ling adalah wanita yang memiliki konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran karena ia berani mempertanggung jawabkan apa yang telah dikatakannya.

*" Sifat lain sahara yang amat menonjol adalah **kejujurannya yang luar biasa dan benar – benar menghargai kebenaran. Ia pantang berbohong. Walau dicampakkan ke dalam lautan api yang berkobar – kobar, tak satupun dusta akan keluar dari mulutnya.** "* (hlm : 75 Paragraf 34 Bab 9 Penyakit Gila No 5)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter integritas yang ditunjukkan dengan sikap kejujuran. Pada data dijelaskan bahwa Sahara adalah anak yang pantang berbohong dan memiliki kejujuran yang luar biasa.

*" Kami **diajarkan menggali nilai luhur di dalam diri sendiri agar berperilaku baik karena kesadaran pribadi.** "* (hlm : 30 Paragraf 3 Bab 4 Perempuan – Perempuan Perkasa)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter integritas yang ditunjukkan dengan sikap cinta pada kebenaran. sikap ini ditunjukkan oleh ajaran Bu Mus kepada siswanya agar berlaku baik dengan kesadaran pribadi.



" Beliau menyitir perkataan Khalifah Umar Bin Khatab. " **barangsiapa yang kami tunjuk sebagai amir dan telah kami tetapkan gajinya untuk itu, maka apa pun yang ia terima selain gajinya itu adalah penipuan!**. Rupanya Bu Mus **geram dengan korupsi** yang merajalela di negeri ini dan beliau menyambung dengan lantang. " kata – kata itu mengajarkan **arti penting memegang amanah kepemimpinan seseorang akan di pertanggung jawabkan nanti di akhirat.** " (hlm : 70 – 71 Paragraf 19 Bab 9 Penyakit Gila No 5)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter integritas yang ditunjukkan dengan sikap anti korupsi. Pada data sikap anti korupsi ditunjukkan pada sikap Bu Mus yang sangat geram dengan korupsi yang merajalela di negeri ini.

" Beliau **mengobarkan semangat kami untuk belajar** dan membuat kami tercengang dengan petuahnya tentang **keberanian pantang menyerah melawan kesulitan apa pun** . pak harfan **memberi kami pelajaran pertama tentang keteguhan pendirian, tentang ketekunan, tentang keinginan kuat untuk mencapai cita – cita.** Beliau **menyampaikan sebuah prinsip yang diam – diam menyelinap jauh ke dalam dadaku serta memberi arah bagiku hingga dewasa, yaitu bahwa hiduplah untuk memberi sebanyak – banyaknya, bukan untuk menerima sebanyak – banyaknya.**" (hlm : 24 Paragraf 21 Bab 3 Inisiasi)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter integritas yang ditunjukkan dengan sikap komitmen moral. Pada data komitmen moral tercermin pada ajaran Pak Harfan tentang prinsip hidup.

" *Kali ini ibunda tidak memberimu nilai terbaik **untuk mendidikmu sendiri,**" kata Bu Mus dengan bijak pada Mahar yang cuek saja. " bukan karna karyamu tidak bermutu, tapi **dalam bekerja apapun kita harus memiliki disiplin.** " (hlm : 190 Paragraf 34 Bab 16 Puisi Surga Dan Kawanan Burung Pelintang Pulau)*

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter integritas yang ditunjukkan dengan sikap keadilan. meskipun karyanya selalu luar biasa Buk Mus tetap mengurangi nilainya karena tidak menfumpulkan tugasnya tepat waktu. Ini berarti Buk Mus telah menunjukkan sikap tidak memihak atau keadilan kepada siswanya.



" Darinya kami belajar tentang kerendahan hati, tekad dan persahabatan. Ketika ia menekan tombol diatas meja mahoni pada lomba kecerdasan dulu, ia telah menyihir kepercayaan diri kami sampai hari ini, membuat kami berani bermimpi melawan nasib, berani memiliki cita – cita. " (hlm : 431 Paragraf 22 Bab 30 Elvis Has Left The Building)

Data tersebut mengandung nilai penguatan pendidikan karakter integritas yang ditunjukkan dengan sikap keteladanan. Pada data sikap Lintang telah memeberikan keteladanan untuk anggota Laskar Pelangi.

Interaksi Antar Nilai – Nilai Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, penulis menemukan adanya interaksi anantara nilai karakter yang satu dengan nilai karakter yang lainnya. Data - data yang berdiri sendiri dapat dimaknai bahwa masing - masing nilai penguatan pendidikan karakter yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong – royong, dan integritas yang terkandung dalam tingkah laku tokoh menjadi nilai - nilai dasar pembentukan keutuhan pribadi yang diinginkan dalam gerakan PPK.

Karena Keutuhan pribadi ini tidak dapat dipenuhi dengan hanya satu nilai karakter saja. Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai - nilai yang berdiri dan berkembang sendiri - sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Keutuhan pribadi merupakan suatu indikator keberhasilan pendidikan karakter yang tercermin dalam perilaku sehari – hari anak yang menunjukkan nilai – nilai penguatan pendidikan karakter.

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SD Melalui Novel

Penerapan penguatan pendidikan karakter di SD memerlukan kerja sama secara menyeluruh antara guru, siswa, maupun kepala sekolah. Peranan guru dalam penguatan pendidikan karakter memegang faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Bahkan guru sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian karena guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik khususnya peserta didik dalam usia SD.



Dalam gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) gerakan literasi menjadi salah satu poin untuk mengembangkan nilai – nilai penguatan pendidikan karakter. Gerakan ini dapat diwujudkan dengan guru mengajak siswanya membaca novel yang mengandung nilai - nilai penguatan pendidikan karakter seperti novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata. Guru dapat mengarahkan siswa – siswa untuk membaca novel yang mengandung nilai – nilai penguatan pendidikan karakter sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan membaca novel dapat dilakukan 15 menit sebelum memulai pembelajaran.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap novel "*Laskar Pelangi*" karya Andrea Hirata peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa novel " Laskar pelangi mempunyai nilai – nilai penguatan pendidikan karakter. Nilai – nilai penguatan pendidikan karakter yang terdapat pada novel " Laskar Pelangi" adalah nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong – royong dan integritas. Nilai – nilai penguatan pendidikan karakter yang ditemukan berdasarkan indikator nilai – nilai penguatan pendidikan karakter.

Nilai penguatan pendidikan karakter yang paling menonjol dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata adalah nilai religius. Nilai – nilai yang berdiri sendiri menjelaskan bahwa masing – masing nilai adalah nilai – nilai utama yang menjadi dasar pembentukan keutuhan pribadi. Keutuhan pribadi terbentuk ketika nilai – nilai utama memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel "*Laskar Pelangi*" karya Andrea Hirata berwujud perilaku-perilaku yang dilakukan oleh tokoh dalam menghadapi peristiwa dan dalam berbagai bentuk interaksi antara tokoh dengan tokoh yang lain yang dikisahkan.

Dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SD melalui novel guru memegang peranan penting keberhasilan suatu pendidikan karakter karena guru adalah figur utama yang menjadi contoh para siswanya.

Saran-saran yang dapat diberikan penulis sehubungan dengan temuan penelitian adalah :



1. Novel ini dapat dijadikan motivasi untuk masyarakat dalam segala kalangan. Karena memiliki nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang sangat bermanfaat dalam kehidupan
2. Untuk guru SD dapat menanamkan nilai- nilai penguatan pendidikan karakter yang ditemukan dalam kegiatan belajar.
3. Novel – novel tertentu dapat membantu pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan literasi yang bisa dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran
4. Guru dan para siswa dapat meneladani tokoh – tokoh yang ada di dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

DAFTAR PUSTAKA

- Hirata, A. (2008) . *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Kamal, R. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sd/Mi*. Pekalongan. Stain
- Lisyarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga Grup
- Mahbubi, M. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Rahman, E. & Jalil, A. (2004). *Sejarah Sastra*. Pekanbaru: Unri Press
- Rahman, E. & Jalil, A. (2004).. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik Universitas Riau Sukmadinata,
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim PPK Kemendikbud. (2014). *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta
- Tim Prima Pena. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitanada Press